

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD.
PUSKESMAS ABIANSEMAL I**

***The Relationship Between Husband's Support And Mother's Knowledge With
Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of Public Health Center
Abiansemal I***

**Kadek Ayu Pritha Savitri B.¹, Ni Wayan Manik Parwati², Ni Kadek Neza Dwiyantri³, Ni
Komang Diah Laksmi Dewi⁴**

¹²³*Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*

⁴*Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*

Korespondensi: Ni Wayan Manik Parwati, alamat email: manikparwati82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia enam bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu dukungan suami yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif. **Metodologi:** Jenis penelitian ini merupakan analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 76 responden. Teknik analisa data menggunakan uji statistik chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami ($p\text{-value} < 0,001$) dan pengetahuan ibu ($p\text{-value} < 0,001$) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I. **Kesimpulan:** Dukungan suami dan pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan petugas kesehatan untuk menginformasikan kepada ibu dan suami terkait pentingnya memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; dukungan; pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Breast milk (ASI) is the best food for babies up to six months of age, as it contains various essential nutrients needed for optimal growth and development. However, exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the husband's support, which can enhance the mother's confidence, along with the mother's knowledge about how to provide exclusive breastfeeding. **Methods:** This study is a correlational analytic study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was Simple Random Sampling, and total sampling was applied to 76 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Data analysis was conducted using the chi-square statistical test. **Results:** The study showed a significant relationship between husband's support ($p\text{-value} < 0.001$) and mother's knowledge ($p\text{-value} < 0.001$) with exclusive breastfeeding in the working area of UPTD Abiansemal I Health Center. **Conclusion:** Husband's support and mother's knowledge are associated with exclusive breastfeeding. It is

expected that health workers provide information to both mothers and husbands regarding the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding; Support; Knowledge.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Irsal, 2018). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi mulai dari lahir sampai berumur 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan apapun, bahkan air dengan pengecualian rehidrasi oral, tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan. ASI mengandung karbohidrat, protein, mineral, dan lemak yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi, serta mengandung antibodi yang berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi dan mencegah infeksi (Armini, 2020).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 dimana mengatur tentang hak bayi memperoleh ASI eksklusif, perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif. Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 menetapkan cakupan ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 memuat tentang

indikator kesehatan anak dimana menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia sejahtera. Terhadap kebijakan pemberian ASI, pemerintah sudah banyak memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI melalui peraturan, namun pelaksanaannya masih belum berjalan dengan optimal karena peraturan yang dikeluarkan oleh pusat implementasinya di lapangan diserahkan kepada masing-masing daerah, sedangkan tidak semua daerah menjalankan peraturan tersebut secara optimal (Safitri & Puspitasari, 2018).

Berdasarkan data dari UNICEF serta WHO tahun 2022, persentase ibu memberikan ASI eksklusif untuk bayi dengan umur kurang dari 6 bulan yaitu sejumlah 41%. Angka tersebut harus dapat mencapai hingga 70% saat tahun 2030. Kementerian Kesehatan, cakupan bayi yang memperoleh ASI Eksklusif pada tahun 2022 yaitu 66,02%, dimana terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun 2021 yakni 67,74%. Provinsi Bali pada 2021 menunjukkan angka cakupan sebesar 69,87%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 64,92% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali., 2023).

Kabupaten Badung menjadi salah satu daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Provinsi Bali. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Badung tahun 2022 sebanyak 2.583 bayi atau sebesar 77,9% sedangkan di tahun 2023 sebanyak 4.358 bayi dari target total sebanyak 6.346 bayi di bawah usia 6 bulan, sehingga cakupannya sebesar

68,67%. Distribusi pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif UPTD Puskesmas Abinsemal I tahun 2023 sebesar 71,56% dimana belum mencapai target asi eksklusif usia <6 bulan yaitu 75%. Sedangkan per bulan Agustus 2024 capaian sebesar 79,65% dari target yang ditetapkan sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan cakupan ASI eksklusif belum sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) UPTD Puskesmas Abinsemal I.

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi dukungan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang paling mungkin diperoleh ibu adalah dukungan keluarga, dalam hal ini yang paling terdekat adalah suami dimana dukungan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu (Roesli, 2018a).

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Antasari, 2019). Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif (Armini, 2020). Senada dengan hal tersebut penelitian Wahyuni (2020a), menegaskan ada

hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif yang masih rendah. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Aminah et al. (2024), menyatakan bahwa pengetahuan ibu, informasi dari tenaga kesehatan serta dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani et al. (2023), yang menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, ibu yang memiliki pengetahuan ASI Eksklusif yang baik maka kualitas dalam memberikan ASI akan lebih baik jika dibandingkan

dengan ibu yang memiliki pengetahuan ASI Eksklusif kurang. Penelitian lain dari (Septina & Rulianti, 2022) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian (Anggraini et al., 2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, yang cenderung memberikan ASI eksklusif.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Anak UPTD Puskesmas Abiansemal I pada tanggal 24 September 2025 melalui metode wawancara didapatkan ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Alasan yang disampaikan beragam, antara lain: ASI tidak lancar pada hari pertama kelahiran, dukungan suami dan dukungan keluarga yang kurang dalam perawatan bayi, bayi dan ibu yang dirawat terpisah setelah persalinan, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara pemberian ASI eksklusif serta alasan pekerjaan.

Berdasarkan hal diatas mengingat banyaknya manfaat pemberian ASI eksklusif dan perlunya dukungan dari orang-orang terdekat dalam pemberian ASI maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu

dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study*, dilakukan di UPTD Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan dari Desember-Februari 2025. Sampel sebanyak 76 pasang suami istri yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan sebelumnya. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah diuji secara *face validity*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji *Chi Square* dengan hasil *p value* < 0,05 maka terdapat hubungan signifikan antara variabel. Pertimbangan etis (*ethical consideration*) dengan Nomor Keterangan Kelaikan Etik No:04.0397/KEPITEKES-BALI/XII/2024 dinyatakan Laik Etik oleh Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini berjumlah 76 pasangan suami istri, tabel berikut memuat karakteristik responden seperti umur, pekerjaan, pendidikan di UPTD Puskesmas Abiansemal I, yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 76)

No	Karakteristik	Suami		Istri	
		f	%	f	%
1 Umur					
	20-35 Tahun	73	96,1	74	97,4
	> 35 Tahun	3	3,9	2	2,6
2 Pendidikan					
	SMP	6	7,9	9	11,9
	SMA	55	72,4	55	72,4
	Diploma/Sarjana	15	19,7	12	15,7
3 Pekerjaan					
	Tidak Bekerja	0	0	46	60,5
	Swasta	59	77,6	24	31,6
	Wiraswasta	9	11,8	0	0
	PNS	8	10,5	6	7,9
4 Jumlah Anak					
	1 anak	26	34,2	26	34,2
	2 anak	30	39,5	30	39,5
	3 anak	20	26,3	20	26,3

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 76 responden didapatkan sebagian besar responden suami berusia 20-35 tahun sebanyak 73 orang (96,1%) sedangkan sebagian besar responden istri berusia 20-35 tahun sebanyak 74 orang (97,4%). Responden suami dan istri berpendidikan SMA/SMK sebanyak 55 orang (72,4%). Pekerjaan terbanyak pada responden suami adalah pegawai swasta yaitu 59 orang (77,6%) untuk responden istri diketahui tidak bekerja sebanyak 46 orang (60,5%). Rata-rata memiliki 2 orang anak sebanyak 30 orang (39,5%).

Tabel 2. Dukungan suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Abiansemal I (n= 76)

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	64	84,2
Tidak Mendukung	12	15,8

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 76 responden didapatkan sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung yaitu 64 orang (84,2%), tidak mendukung sebanyak 12 orang (15,8%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Abiansemal I (n= 76)

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	42	55,3
Cukup	25	32,9
Kurang	9	11,8

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 76 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 42 orang (55,3%), pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (32,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,8%).

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Abiansemal I (n= 76)

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya	44	57,9
Tidak	32	42,1

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 76 responden didapatkan sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif yaitu 44 orang (57,9%), tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 orang (42,1%).

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I (n= 76)

Variabel		Pemberian ASI Eksklusif		<i>P-value</i>	r ϕ
		Ya	Tidak		
Dukungan suami	Mendukung	44 (68,8%)	20 (31,3)	<0,001	0,508
	Tidak mendukung	0 (0,0%)	12 (91,7%)		
Pengetahuan Ibu	Baik	39 (92,9%)	3 (7,1)	<0,001	0,788
	Cukup	4 (16%)	21 (84%)		
	Kurang	1 (11,1%)	8 (88,9%)		

Berdasarkan tabel 4 diketahui 44 responden (68,8%) responden yang mendapat dukungan suami memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan sebanyak 20 responden (31,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan suami. Berdasarkan hasil analisis dengan *p-value* <0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I. Nilai *Phi coefficient* atau kekuatan hubungan yaitu 0,508 menunjukkan hubungan yang sedang atau moderat antara dua variabel.

Berdasarkan tabel diatas diketahui 39 responden (92,9%) dengan pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan sebanyak 21 responden (84%) dengan pengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Diketahui *p-value* <0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I. Nilai *phi coefficient* atau kekuatan hubungan yaitu 0,788 menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara dua variabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemai I, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif cukup bervariasi dan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat dukungan suami. Dukungan tersebut mencakup aspek emosional, informasi, instrumental (bantuan langsung), dan penghargaan terhadap usaha ibu menyusui. 84,2% suami memberikan dukungan ke istri dalam pemberian ASI secara eksklusif. Dukungan yang diberikan yaitu keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. Dukungan suami merupakan faktor penting agar menyusui dapat berhasil, dengan dukungan dari suami ibu akan merasa lebih percaya diri (Lestari, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran suami sangat penting bagi ibu dalam menghadapi proses menyusui, dukungan yang diberikan suami dapat membuat ibu merasa lebih tenang sehingga memperlancar produksi ASI (Khasanah & Sukmawati, 2019). Hal ini berguna untuk menciptakan ketenangan hati seorang ibu dan mengupayakan ibu tidak stress agar ASI tetap lancar (Roesli, 2018). Pemberian dukungan dari suami dan keluarga juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui (Wahyuni, 2020b).

Ibu menyusui sangat memerlukan dukungan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Dukungan suami diperlukan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya

sampai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2018). Ibu juga membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga dua tahun perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya Proverawati dan Rahmawati dalam (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018). Dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan akan menentukan kelancaran reflek let down yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Armini, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatai & Lubis (2023), yang menunjukkan ada hubungan bermakna pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif Penelitian oleh Al Rahmad et al. (2024), dimana hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p value*, 0,048) dan dukungan suami (*p value* 0,000) dalam pemberian ASI eksklusif di RSIA Eria Bunda.

Penelitian Nurkamila & Puspitasari (2024), menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,7%. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleksi pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu.

Hasil penelitian Silaen et al. (2022), menunjukkan bahwa dukungan sosial cenderung positif tetapi rendah. Hal ini menyebabkan

para ibu menyerah untuk menyusui ketika menghadapi kendala yang relatif sulit untuk mereka atasi, meskipun situasi tindakan akan dapat diatasi jika ibu telah menerima informasi yang memadai dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui namun dukungan sosial dari orang-orang terdekat ibu diperlukan untuk membantu mereka mengatasi situasi tindakan sulit terkait menyusui.

Mazza dalam (Parmiati, 2022), menyatakan bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orangtua.

Selain dukungan suami, pengetahuan ibu juga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemai I menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 42 orang (55,3%). Pengetahuan adalah segmen yang amat krusial dalam membentuk tingkah laku seorang. Pengetahuan dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain deskriptif, kausal, normatif, dan esensial (Darsini et al., 2019). Peneliti berpendapat pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rata-rata adalah pendidikan menengah serta rata-rata ibu sudah pernah memiliki dan mengasuh anak sehingga hal tersebut berpengaruh pada pemahaman atau pengetahuan ibu

yang baik. Pengalaman akan berdampak pada pengetahuan, semakin kaya pengalaman individu terhadap sesuatu, makin meningkat juga pengetahuan individu tentang suatu objek. Umur juga mempengaruhi pengetahuan ibu yang baik. Umur berkaitan dengan pengetahuan sebab umur yang kian bertambah akan berpengaruh pada semakin baiknya tingkat pengetahuan seseorang. (Chusniah Rachmawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif yaitu 44 orang (57,9%). Peneliti berpendapat ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebab ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. ASI memiliki banyak manfaat, dimana jika dilihat dari sudut pandang yang luas, manfaat ASI tidak hanya bagi ibu dan bayi tetapi bagi ayah (suami), keluarga, lingkungan bahkan ASI juga sangat bermanfaat bagi negara (M. S. Armini, 2020). Menurut peneliti, pendidikan juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 57,9% ibu telah memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar suami (84,2%) mendukung istri dalam memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian (55,3%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI

eksklusif. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Implikasi hasil penelitian ini bagi tenaga kesehatan khususnya, lebih ditingkatkan untuk melakukan promosi kesehatan guna memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan ada dukungan dari pemerintah sehingga dapat berfokus kepada masalah pemberian ASI eksklusif yang terjangkau dan mudah didapatkan untuk ibu dan suami. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih kurang adanya cerminan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif selain pengetahuan dan dukungan suami.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Penulis telah menyusun perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penulisan naskah, revisi, serta persetujuan akhir versi yang akan dipublikasikan. Penulis sudah memastikan semua penulis telah berkontribusi secara signifikan dan menyetujui isi akhir naskah.

KONFLIK KEPENTINGAN (CONFLICTS OF INTEREST)

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN (SOURCE OF FUNDING STATEMENTS)

Penelitian ini didanai secara swadaya oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk seluruh pihak yang telah mendukung

penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya diantaranya keluarga, civitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

- Al Rahmad, A. H., Kartikasari, M. N. D., Kaluku, K., Asma, A., & Alamsyah, P. R. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 1–5.
- Aminah, S., Sutinbuk, D., & Haryanti, N. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Penelit Perawat Prof*, 6(6), 2471–2480.
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1).
- Antasari, N. L. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas II Denpasar Utara*. Keperawatan.
- Armini, M. S. (2020). *Manajemen Laktasi*. Nuha Media.
- Armini, N. W. (2020). Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Melalui Edukasi Dengan Metode Emo-Demo Di Desa Batu Bulan Kangin. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(2), 113–118.
<https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.1008>
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022*. .
- Irsal, F. S. (2018). *A To Z ASI Dan Menyusui*. Pustaka Bunda.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024. Renstra Kemenkes 2020-2024*. 1–171.
- Khasanah, N., & Sukmawati, S. (2019). Peran Suami dan Petugas Kesehatan dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Menyusui di Kota Madya Yogyakarta. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1), 1–9.
- Khati, S. A., & Lubis, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia < 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 48–57.
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130.
- Nurkamila, H. H., & Puspitasari, N. (2024). Literature Review: Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Syntax Literate*, 9(10).
- Oktapiani, E., Yolandia, R. A., & Mardiyah, M. S. (2023). Hubungan Dukungan Bidan, Riwayat Kunjungan Anc, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1566–1577.
- Parmiati, W. (2022). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem. <https://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/9431>.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56–61.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20.
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47–56.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1–10.
- Wahyuni, E. D. (2020a). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 299–308.
- Wahyuni, E. D. (2020b). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 299–308.

